BAB III
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Profil Terminal Makale Kabupaten Tana Toraja.

Tipe terminal penumpang terdiri dari: Terminal penumpang tipe A yaitu terminal yang melayani kendaraan angkutan umum untuk jenis angkutan antar kota antar propinsi, angkutan antar batas Negara, angkutan antar kota dalam propinsi, dan angkutan pedesaan. Terminal penumpang tipe B yaitu terminal yang melayani kendaraan angkutan umum untuk jenis angkutan dengan trayek angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Dan terminal penumpang tipe C yaitu terminal yang melayani kendaraan angkutan umum untuk jenis angkutan dengan melayani kendaraan ngkutan kota, dan angkutan pedesaan.

Terminal Makale merupakan terminal penumpang yang terletak di Kabupaten Tana Toraja yang melayani rute angkutan kota, angkutan pedesaan bahkan Angkutan Kota Dalam Provinsi maupun Angkutan Kota Antar Provinsi. Dalam RTRW Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2030 Terminal Makale ini merupakan terminal tipe C dan dalam pengembangan untuk menjadi terminal tipe B. sesuai dengan Kepmen Perhubungan No. 31 Tahun 2005 pelayanan terminal sesuai dengan Tipe terminal Penumpang, Terminal Makale tergolong dalam terminal Tipe B dikarenakan pelayanan terminal ini mencakup jenis angkutan dengan trayek angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota, dan angkutan pedesaan.namun kenyataannya terminal ini masih tergolong dalam terminal tipe C. Profil Terminal Makale dapa dilihat pada **Tabel III-1.**

Tabel III-1
Profil Terminal Makale

Nama	**:**	Terminal Makale
Tipe	:	C
Luas	:	12.086 m^2
Alamat	:	Jalan Sitarda Makale
Kelurahan	:	Kamali Pentalluan
Kecamatan	:	Makale
Kabupaten	:	Tana Toraja

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tana Toraja 2014

3.1.1 Kapasitas Angkutan Umum yang Dilayani Terminal Makale.

Dalam pelaksanaannya Terminal Makale melayani empat jenis angkutan, yaitu Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot) dan Angkutan Pedesan dengan total seluruh angkutan bejumlah 447 dapat dilihat pada Tabel III.2.

Tabel III-2
Kapasitas Terminal

Jenis Angkutan	Jumlah Kendaraan
Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP)	25
Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP)	105
Angkutan Kota (Angkot)	99
Angkutan Pedesaan	218
Jumlah	**447**

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tana Toraja 2014

Menurut data yang diperoleh, jenis angkutan diatas terbagi dalam beberapa trayek. Trayek yang dilayani oleh AKDP hanyalah satu trayek yaitu Terminal Makale – Terminal Bolu (Kab.Toraja Utara). Angkutan Kota dilayani oleh 2 Trayek yaitu Term. Makale - Btp-Tarongko dan Term. Makale - Kota-Landa-landa – Tondon. Sedangkan ada 6 trayek yang melayani angkutan pedesaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.3

Tabel III-3
Jumlah Trayek AKDP, Angkuta Kota, dan Angkutan Pedesaan

No	Jaringan Trayek	Jumlah Tahun 2013												Ket.	Jenis Angkutan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des		
1	Term. Makale - Term. Bolu	3	10	15	5	1	4	2	6	7	33	13	12	111	AKDP
2	Term. Makale - Sgl-Batualu	-	3	4	1	2	-	2	-	3	10	2	2	29	Pedesaan
3	Term. Makale - Rantetayo-Kurra	2	1	8	1	-	-	1	3	-	6	4	1	27	Pedesaan
4	Term. Makale - Ulusalu	1	3	10	4	3	2	4	3	2	10	5	2	49	Pedesaan
	- Bittuang	-	-	-	-	-	1	-	-	2	-	2	1	6	
	- Malimbong	1	2	-	1	-	-	-	1	-	2	-	1	8	
	- Batusura	-	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3	
	- Palesan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Buakayu	-	2	2	-	1	3	-	3	-	3	-	-	14	
5	Term. Makale - Turunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pedesaan
6	Term. Makale - Marinding	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	2	Pedesaan
	- Buntu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Palipu'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Tampo	-	-	-	1	-	-	3	-	-	-	-	-	4	
	- Salubarani	8	4	1	25	8	2	7	2	3	4	6	7	77	
7	Term. Makale - Bera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2	Pedesaan
8	Term. Makale - Btp-Tarongko	2	7	2	3	2	2	3	3	3	1	3	4	35	Angkot
9	Term. Makale - Kota-Landa-landa	3	12	2	3	5	5	2	6	2	6	3	5	54	Angkot
	- Tondon	2	11	11	4	6	5	5	5	7	5	6	5	72	
	J U M L A H	22	7	56	48	29	26	29	32	29	82	44	40	493	

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tana Toraja 2013

3.1.2 Jumlah Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale.

Setiap trayek yang dilayani pada AKDP, Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan per tiap angkutan mampu menampung delapan orang penumpang. Jumlah penumpang angkutan umum di Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat pada table III-4, dengan persentasi capaian penumpang tiap harinya.

Tabel III-4
Jumlah Angkutan Tiap Trayek AKDP, Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaaan

No	Asal Tujuan	Jumlah Angkutan	Rata-rata Trip/hari	Jumlah Seat	Jumlah Penumpang	% capaian Penumpang
1	Makale - Rantepao	160	7	8,960	6,720	75
2	Makale - Sangalla	40	6	1,920	1,536	80
3	Makale - Rantetayo - Kurra	24	4	768	583	76
4	Makale - Rembon - Saluputti	48	4	1,536	1,228	80
5	Makale - Bittuang	22	4	704	563	80
6	Makale - Bonggakaradeng	25	4	800	600	75
7	Makale - Gandasil	10	5	400	300	75
8	Makale - Mengkendek	110	7	6,160	4,928	80
9	Angkutan Kota (Makale)	150	6	7,200	5,400	75
JUMLAH		589	-	28,448	21,858	77

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Tana Toraja 2013

Dari Tabel Diatas, Jumlah penumpang angkutan umum terbanyak berada pada trayek Makale - Rantepao karena rantepao merupakan ibu kota kabupaten dari Kabupaten Toraja Utara yang merupakan pemekaran Kabupaten Tana Toraja, sehingga banyak aktifitas masyarakat yang masih membutuhkan angkutan umum., kemudian Angkutan Kota makale denagn jumlah penumpang sebanyak 5400 orang, hal ini disebabkan karen aktifitas Kabupaten Tana Toraja yang berpusat pada Kecamatan Makale. Selanjutnya trayek Makale-Mengkendek dengan 4928 orang, trayek Makale-Sangalla 1536 orang, trayek Makale-Rembon-Salauputti 1228 orang. Jumlah penumpang ini dipenguruhi oleh pergerakan orang tiap hari, jadi jumlah penduduk kecamtan bisa memepengaruhi jumlah penumpang per trayek yang melayani kecamtan yang ada. Jumlah penumpang yang sedikit yaitu

trayek Makale – Bonggakaradeng (600 orang), Makale – Bittuang (563 orang), Makale - Rantetayo – Kurra(583 orang) dan Makale – Gandasil (300 orang)

3.2 Pelayanan Teminal Makale di Kabupaten Tana Toraja.

3.2.1 Keamanan

1. Lampu Penerangan

Lampu penerangan dipakai untuk menerang terminal di sore hingga malam hari lampu penerangan ini perlu dilakukan perawatan sehingga bisa berfungsi dengan baik. Dalam pelayanannya, lampu di dalam Terminal Makale terdiri dari lima tiang lampu dan keelima lampu ini berfungsi dengan baik. Namun diyakini lampu penerangan di terminal ini masih kurang dan butuh beberapa tiang dan kualitas lampu yang memadai. (Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)



Gambar 3.1
Lampu Penerangan di Terminal Makale

2. Petugas Keamanan

Menurut Pedoman Pengelolaan Terminal tahun 2012 tugas Petugas melaksanakan penjagaan, pengawasan dan pembinaan untuk terjaminnya keamanan dan ketertiban terminal; Petugas Keamanan pada Terminal Makale berada dibawah Sub. Bidang Angkutan Darat & Perizinan, pada Pengelola administrasi Angkutan. berarti dalam pelaksanaannya tidak ditetapkan secara langsung petugas keamanan. Masih belum terlihat secara langsung peran petugas keamaan pada terminal sesuai peran dan tugasnya. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

3. Aduan Layanan

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Terminal tahun 2012, aduan layanan merupakan fasilitas penunjang yang sekaligus merupakan tempat informasi bagi para penumpang maupun sopir angkutan umum. Aduan layanan pada Terminal Makale sudah ada dan merupakan suatu tempat untuk melayani pengaduan dari pengguna terminal yang sudah berfungsi dengan baik. Keadaan aduan layanan Terminal Makale dapat dilihat pada Gambar 3.2. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.2
Aduan Pelayanan Terminal Makale

4. Fasilitas Keamanan

Fasilitas Keamanan merupakan pos untuk para petugas keamanan melakukan pengawasan operasional terminal .yang di dalamnya terdapat

pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban terminal. Hal ini dimuat dalam KepMen Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan. Terdapat satu fasilitas keamanan di Terminal Makale namu penggunaan fasilitas ini tidak terlihat sesuai fungsinya, hanyalah bangunan kecil yang terlihat kosong. Pos Keamanan dapat dilihat pada Gambar 3.3. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.3
Fasilitas Keamanan (Pos Petugas)

3.2.2 Keselamatan

1. Kondisi Fisik Jalan dalam Terminal

Kondisi jalan pada Terminal Makale terdiri dari *paving blok*, dan tana bebatuan sirtu. Kondisi terlihat kurang baik, terdapat beberapa lubang-lubang yang jika pada saat hujan, maka akan menimbulkan genangan air pada terminal. Dibeberapa titik terminal sudah terlihat baik karena menggunakan *paving blok* .

dapat dilihat pada gambar berikut: *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.4
Kondisi Jalan di Terminal Makale

2. Efektifitas Pelaksanaan Penertiban

Pelaksanaan penertiban pda termina makale dinilai kurang, ada beberapa larangan ataupun rambu-rambu larangan yang masih dilanggar oleh para pengguna terminal namun masih dianggap sepeleh. Hal ini mengakibatkan kurangnya efektifitas pelaksanaan penertiban yang dilakukan contohnya dapat dilihat pada gambar berikut. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.5
Efektifitas Penertiban di Terminal Makale

Jika dilihat pada gambar diatas ada beberapa pelangaran dari para pengguna terminal namun tidak diefektifkannya penertiban bagi yang melanggar tersebut.

3. Kondisi Lalu lintas Kendaraan di Terminal

Kondisi lalu lintas pada terminal masih terlihat tidak padat dan nampak seperti biasanya. Terlihat angkutan umum menurunkan penumpang dan ada beberapa angkutan yang parkir dikawasan terminal ini. Untuk AKAP, kendaraan yang datang maupun berangkat, sesuai jadwal yang sudah di tetapkan pihak BUS angkutan AKAP. Jalur yang terpisah antara angkutan AKDP, AKAP dan Angkutan Kota, pedesaan membuat kondisi lalu lintas masih terlihat aman. (Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)

3.2.3 Kenyamanan

1. Respon Petugas kepada Keluhan

Respon petugas terhadap keluhan adalah bagaimana menilai sumber daya manusia yang penuh tanggung jawab akan keluhan penumpang maupun sopir angkutan umum terhadap keluhan yang diberikan, dibekali dengan sebuah pusat layanan dan pengaduan, respon petugas Terminal Makale terhadap keluhan haruslah cepat dan sigap, sehingga para pengguna terminal merasa nyaman. Menurut Survei wawancara dengan beberapa responden, mereka menilai petugas

sudah menanggapi apa yang menjadi keluhan mereka, seperti tindakan-tindakan keluhan tentang angkutan umum “gelap” sehoingga sudah dilakukannya *swepping* untuk pengemudi-pengemudi nakal. (Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)

2. Kemudahan Layanan Informasi

Untuk layanan informasi, baik itu ruang informasi ataupun papan-papan informasi serta komponen seperti rambu-rambu yang menunjukan tentang informasi rute trayek dan lainya dinilai kurang pada angkutan pedesaan, AKDP dan juga angkutan kota, namum pada angkutan AKAP, telah terdapat informasi tentang rute dan jadwal-jadwal yang disediakan pengelola angkutan tersebut. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

3. Fasilitas Kebersihan

Tempat sampah merupakan salah satu fasilitas kebersihan yang menjadi penilaian akan pelayanan di Terminal Makale, terdapata dua tempat samapah yang besar seperti pada gambar 3. (kiri), namun dinilai masih sangat kurang sehingga pada terminal sampah berserakan dimana-mana, gambar 3.6 (kiri) merupakan contoh tempat-tempat sampah kecil yang sudah rusak dan tidak berfungsi dengan baik namun masih dibiarkan begitu saja. (Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)



Gambar 3.6
Fasilitas kebersihan di Terminal Makale

4. Tempat Istirahat

Tempat istirahat pagi para penumpang maupun sopir angkutan umum pada Terminal Makale hanya berupa beberapa tempat kecil yang hanya bisa sebagai tempat naik dan turun penumpang, perlu ada peningkatan sehingga pengguna merasa nyaman ketika berada pada terminal. Pada tempat istirahat ketika penumpang naik dan turun sebagian besar terdapat warung-warung dan kios yang mengurangi tempat sehingga kurang baik. dapat dilihat pada gambar 3.7 kondisi Tempat istirahat di Terminal Makale. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.7
Tempat istirahat atau tempat tunggu di Terminal Makale

5. Ketersediaan Kamar Kecil

Kamar kecil atau tolet yang merupakan fasiltas penunnjang pada Terminal Makale terlihat sudah memadai dari segi ketersediaannya terdapat 8 buah toilet yang masih berfungsi dengan baik. dapat dilihat pada gambar 3.8 tentang ketersediaan kamar kecil di Terminal Makale. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.8
Kamar Kecil di Terminal Makale

6. Kebersihan Kamar Kecil

Kebersihan toilet menjadi penting ketika ingin memaksimalkan pelayanan dari ketersediaan toilet yang ada karena ketika kebersihannya tidak terjaga maka akan menurunnya fungsi dari pemakaian toilet tersebut, kebersihan toilet di Terminal Makale masih dinilai kurang. Hal ini butuh kesadran dari tiap pengguna terminal sehingga bisa tetap menjaga kebersihan toilet. Kondisi kebersihan kamar kecil di Terminal Makale dapat dilihat pada gambar 3.9. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.9
kondisi kebersihan Kamar kecil di Terminal Makale

7. Kios, Warung dan Kantin

Kios warung dan kantin yang juga merupakan fasiltas penunjang dalam sebuah terminal karena manusia membutuhkan makan dan minum ketika beraktivitas, ketersediaan kios, warung dan kantin sudah sangat memadai karena terdapat banyak sekali warung dan kantin pada Terminal Makale. Keberadaan warung dan kantin sangat penting bagi penunpang dan terlebih bagi sopir angkutan umum. Warung kantin yang ada di dalam area terminal sudah mendapatkan izin dari pengelola Terminal Makale ini. Ini merupakan foto kios dan warung di Terminal Makale. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.10
Ketersediaan Kios, Warung dan Kantin di Terminal Makale

8. Ketersediaan Tempat Parkir

Tempat parkir adalah hal yang penting dalam terminal dan merupakan fasilitas utama pada terminal. Tempat parkir bagi angkutan umum yang melakukan istirahat maupun yang mengecek mesin kendaraan umum maupun tempat parkir pengunjung terminal tersebut. tempat parkir bagi para sopir angkutan umum dinilai sudah memadai namun tidak adanya batasan atau rambu-rambu parkir yang jelas, sehingga terkadang terlihat tidak baik ketika parkir. Terdapat juga parkir bus kendaraan AKAP namun masih terbatas mengingat Terminal Makale ini masih tergolong terminal tipe C. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.11
Kondisi Tempat Parkir Angkutan Umum di Terminal Makale

3.2.4 Keterjangkauan

1. Tarif Terminal

Tarif Terminal Makale untuk angkutan desa, angkutan Kota dan angkutan AKDP sebesar dua ribu rupiah sekali masuk terminal, dan untuk AKAP dikenakan biaya sebesar tiga ribu rupiah sekali masuk dan kekuar Terminal Makale. Tarif ini menurut pengemudi, masih dikategorikan bisa terjangkau, karena jika tarif terlalu mahal akan banya terjadi pelanggaran-pelanggaran lainnya seperti timbulnya terminal-terminal bayangan. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

2. Aksesibilitas Terminal

Akses menuju terminal sangatlah mudah, selain dekat dengan jalan arteri sekunder terminal ini juga merupakan terminal satu-satunya di Kabupaten Tana Toraja yang menjadi simpul pergerakan di Kabupaten Tana Toraja. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

3.2.5 Keteraturan

1. Waktu Tunggu Angkutan umum

Penumpang angkutan umum yang naik dari Terminal Makale terkadang merasa waktu tunggu sebuah angkutan umum sangalah lama, jika dibandingkan dengan aturan dalam Pedoman Tekni Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum dengan maksimal pada tempat pemberhentian adalah 10-20 menit maka menurut penumpang sebagian besar lebih lama dari yang ditetapkan terlebih khusus untuk angkutan pedesaan dan AKDP. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

2. Kepastian Keberangkatan Angkutan

Pelaksanaan keberangkatan angkutan di Terminal Makale hal ini ada kaitannya dengan waktu tunggu angkutan umum. Kepastian keberangkatan tidak bisa diprediksikan namum penumpang berharap supaya dalam pelaksanaan keberangkatan angkutan umum walaupun idak terjadwalkan namu ada kepastian lamanya kendaraan itu bersiap-siap sebelum berangkat. Namun untuk AKAP sendiri, kepastian keberangkatan sudah ditetapkan sesuai jadwal armada masing-masing. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

3. Kepastian Kedatangan Angkutan

Kepastian kedatangan kendaraan di Terminal Makale dinilai tidak ada kepastain berapa kali per tiap jam atau sesuai jadwal keberangkatan, namun yang beroperasi masih memakai sistem menunggu antrian giliran angkut penumpang dari terminal sehingga untuk trayek-trayek tertentu tidak sulit menanti kendaraan yang akan datang. Untuk AKAP Kepastian Kedatangan Angkutan sudah ditetapkan sesuai jadwal armada masing-masing. *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*

4. Keteraturan Kios Warung dan Kantin

Kios, warung dan kantin menjadi penting dalam sebuah terminal namum keteraturan tata letak dan kebersihan menjadi sangat penting, sehingga tidak menggangu pelayanan terminal itu sendiri. Kondis kantin, warung atau kios di Terminal Makale dinilai tidak teratur karena kios, warung dan kantin tidak disediakan tempat khusus untuk berjualan. Para pedagang yang berjualan memanfaatkan tempat naik-turun penumpang dan beberapa tempat istirahat sebagai tempat berjualan. Hal ini menyebabkan terminal Makale terkesan *semberawut.* Dapat dilihat pada gambar berikut *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.12
Keteraturan Kios, Warung dan Kantin

5. Pengaturan Sirkulas Kendaraan dalam Terminal

Sirkulasi kendaraan umum di dalam terminal diatur sehingga lalu lintas dalam terminal tidak menimbulkan masalah. Terlihat bahwa, beberapa tanda-tanda jalur masuk dan keluar yang terdapat dalam terminal makale sudah sesuai, namum sering kali, tanda yang dibut guna mengatur sirkulasi kendaraan dalam terminal diabaikan oleh pengguna terminal. Namum secara keseluruhan, sirkulasi

kendaraan dinilai cukup baik namun masih terlihar kurang teratur pelaksanaannya. Terlihat dibawah ini sirkulasi angkutan umum dalam terminal makale: *(Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan)*



Gambar 3.13
Kondisi Lalu Lintas dan Sirkulasi di Terminal Makale

6. Pengaturan Lalu lintas angkutan umum (Rambu)

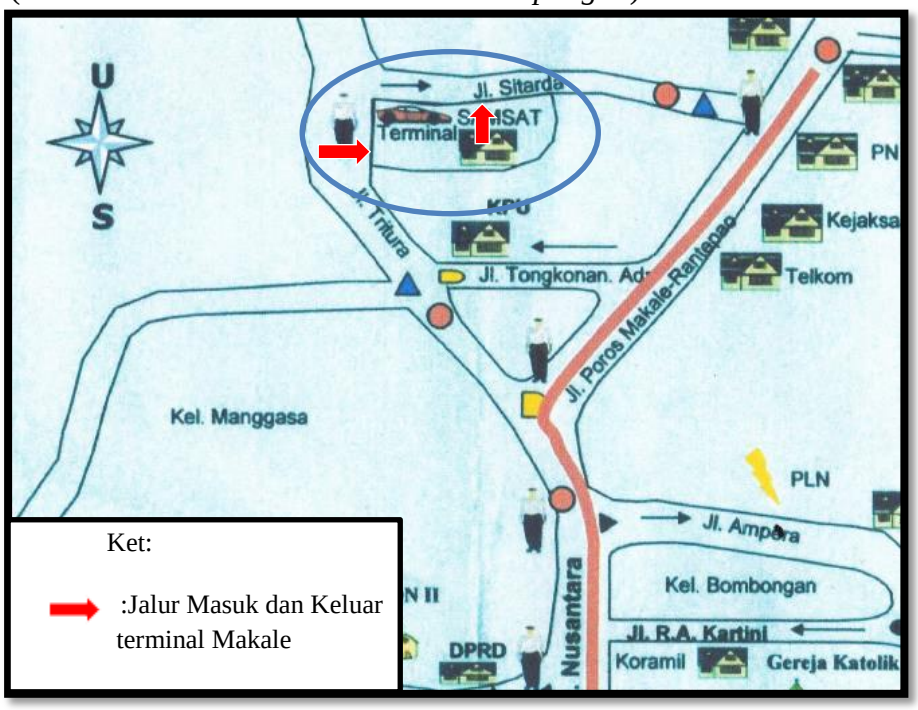
Rambu-rambu dibuat guna mengatur lalu lintas dan baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki. rambu-rambu lalu lintas dalam terminal makale sudah disesuaikan sesuai fungsi dan mafaatnya namum rambu lali lintas ini terkadang tidak dihiraukan pengguna terminal. Untuk kondisi rambu lalu lintas di terminal makale cukup baik, hanya saja terdapat beberapa kondis rambu-rambu lalu lintas yang rusak dan tidak berfungsi dengan baik. rambu lalu lintas dapat dilihat pada Gambar dibawah ini. (*Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan*)



Gambar 3.14
Rambu lalu lintas di Terminal Makale

7. Pemisah jalur masuk dan Keluar di Terminal

Jalur masuk dan keluar terminal lebih baik terpisah sehingga tidak terjadi kemacetan atau hal buruk lainnya, sehingga harus terpisah dengan jarak minimum 30- 50 meter sesuai standar untuk terminal tipe B. Terminal makale sendiri sudah terpisah jalur masuk dan keluarnya dengan jarak kurang lebih 40-50 meter. Hal ini mengakibatkan terminal makale tidak mengalami kemacetan angkutan di dalamnya. di bawah ini merupakan gambar terminal makale Kabupaten Tana Toraja. (*Sumber: Hasil Wawancara & Survei Lapangan*)



Gambar 3.15
Sketsa Jalur Masuk dan Keluar di Terminal Makale

3.3 Karakteristik Penumpang

Untuk gambaran umum penumpang angkutan umum di Terminal Makale didapatkan berdasarkan survei langsung ke lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner dimana sampel yang diambil sebanyak 80 responden. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini:

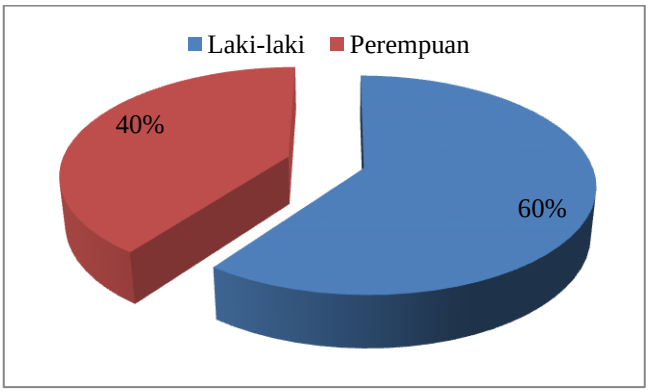
3.3.1 Jenis Kelamin

Berikut ini akan menjelaskan tabel penumpang angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan jenis kelaminnya, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-5** dan **Gambar 3.16** sebagai berikut ini:

Tabel III-5
Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	40
2	Perempuan	32	60
Jumlah		**80**	**100**

Sumber: Hasil Analisis 2014



Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 3.16
Persentase Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada tabel dan gambar grafik di atas menunjukan bahwa penumpang Terminal Makale berdasarkan jenis kelamin lebih di dominasi oleh

laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 60% sedangkan untuk perempuan berjumalh 40%. Artinya bahwa penumpang angkutan umum di Terminal Makale pada saat itu cenderung laki-laki dibandingkan dengan perempuan, karena laki-laki lebih banyak aktivitas dibandingkan perempuan sehingga perlu pergerakan yang banyak.

3.3.2 Jenis Pekerjaan

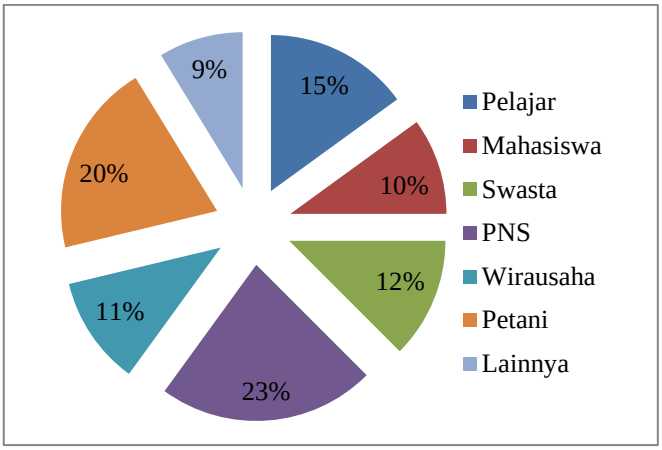
Berikut ini akan menjelaskan tabel penumpang angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan pekerjaan, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-6** sebagai berikut ini:

Tabel III-6
Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2014

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pelajar	12	15%
2	Mahasiswa	8	10%
3	Swasta	10	12%
4	PNS	18	23%
5	Wirausaha	9	11%
6	Petani	16	20%
7	Lainnya	7	9%
Jumlah		**80**	**100**

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan pada tabel dan gambar grafik di atas menunjukan penumpang angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan Jenis Pekerjaan didomisili PNS dengan jumlah persentase sebesar 23%, selanjutnya petani sebesar 20%, untuk pelajar, sebesar 15% dan untuk pekerja swasta 16%, wirausaha sebesar 11 % dan untuk lainnya sebesar 5%. Untuk yang memilih lainnya terdiri dari pekerja kuli bangunan dan kuli serabutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.17 dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 3.17
Persentase Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

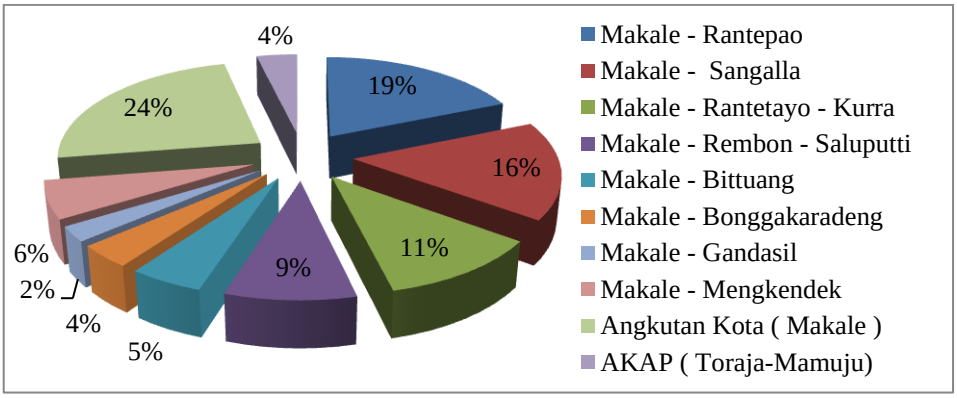
3.3.3 Trayek yang digunakan

Berikut ini akan menjelaskan tabel penumpang angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan trayek yang digunakan dalam perjalanan, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-7** dan **Gambar 3.18** sebagai berikut ini:

Tabel III-7
Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Jenis Trayek yang digunakan Tahun 2014

No.	Trayek	Jumlah	%
1	Makale - Rantepao	15	19
2	Makale - Sangalla	13	16
3	Makale - Rantetayo - Kurra	9	11
4	Makale - Rembon - Saluputti	7	9
5	Makale - Bittuang	4	5
6	Makale - Bonggakaradeng	3	4
7	Makale - Gandasil	2	2
8	Makale - Mengkendek	5	6
9	Angkutan Kota (Makale)	19	24
10	AKAP (Toraja-Mamuju)	3	4
Jumlah		**80**	**100**

Sumber: Hasil Analisis 2014



Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 3.18
Persentase Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Trayek yang digunakan

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas, penggunaan terbesar yaitu angkutan kota dengan persentase sebesar 24%, selanjutnya 19% untuk kendaraan AKDP (Makale-Rantepao). Makale-Sangala 16%, 11% untuk Makale-Rantetayo-Kurra, 9% untuk Makale-Rembon-Saluputi. Untuk Makale- Mengkendek sebesar 6%, 5% untuk trayek Makale-Bituang. Untuk AKAP (Toraja-Mamuju) dan Makale-Bongkaradeng sebesar 4 %, dan yang paling terkecil adalah Makale-Gandasil.

3.3.4 Penggunaan Terminal

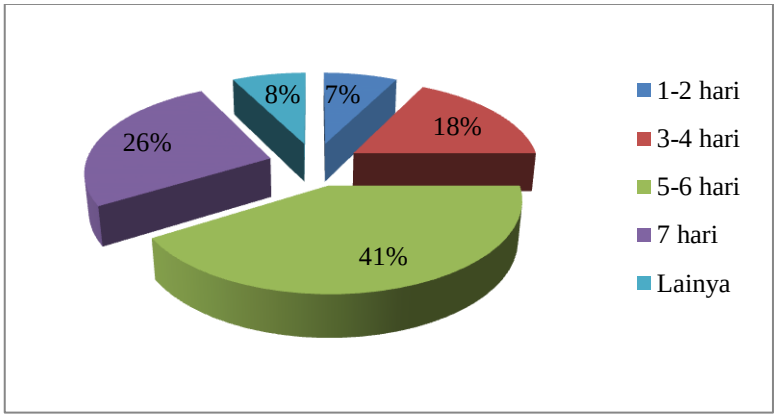
Berikut ini akan menjelaskan tabel penumpang angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan penggunaan terminal sebagai tempat naik dan turun angkutan umum oleh penumpang terminal dalam seminggu penggunaan, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-8** dan **Gambar 3.19** sebagai berikut ini:

Tabel III-8
Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Terminal dalam seminggu Tahun 2014

No.	Frekuensi Penggunaan Terminal	Frekuensi
1	1-2 hari	6
2	3-4 hari	14
3	5-6 hari	33
4	7 hari	21

No.	Frekuensi Penggunaan Terminal	Frekuensi
5	Lainya	6
Jumlah		**80**

Sumber: Hasil Analisis 2014



Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 3.19
Persentase Penumpang Angkutan Umum di Terminal Makale Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Terminal dalam seminggu

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukan bahwa dari 80 responden penumpang, 33 penumpang mengatakan bahwa mereka selalu menggunakan terminal penumpang 5-6 hari, dari responden yang menjawab ini adalah sebagian besar mereka yang merupakan pelajar dan PNS yang merupakan kegiatan mereka selama hari kerja. Yang menjawab setaiap hari menggunakan terminal berjumlah 21 orang mereka merupakan pekerja yang selalu menggunkan terminal disaat mereka berpergian. 3-4 hari dalam seminggu sebanyak 14 penumpang, sebagian besar dari mereka adalah ibi rumah tangga yang melakukan aktifitas yang tak memento harinya. 6 penumpang menjawab 1-2 hari karena mereka jarang melakukan aktifitas, hanya pada saat tertentu mereka melakukan aktifitas yang menggunakan angkutan umum melewati Terminal Makale. Yang menjawab lainnya yaitu sebagian besar hanya sebagai penumpang yang datang dari luar daerah unyuk melakukan suatu aktifitas di Kabupaten Tana Toraja.

3.4 Karakteristik Sopir Angkutan Umum

Untuk gambaran umum sopir angkutan umum di Terminal Makale didapatkan berdasarkan survei langsung ke lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner dimana sampel yang diambil sebanyak 20 responden. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini:

3.4.1 Lama Bekerja Sopir Angkutan Umum Dalam Sehari

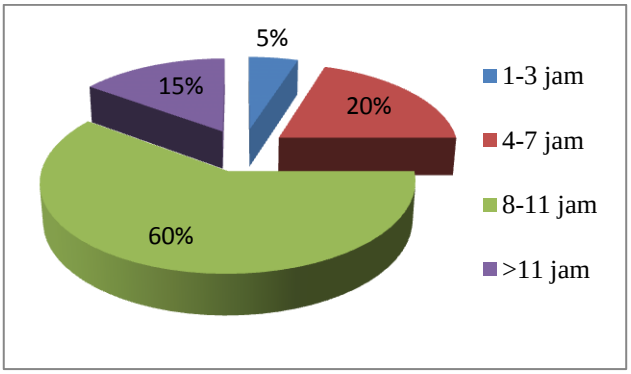
Berikut ini akan menjelaskan tabel sopir angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan lama bekerja dalam sehari, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-9** dan **Gambar 3.20** sebagai berikut ini:

Tabel III-9
Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale Berdasarkan Lama Bekerja Dalam Sehari Tahun 2014

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	1-3 jam	1	5%
2	4-7 jam	4	20%
3	8-11 jam	12	60%
4	>11 jam	3	15%
Jumlah		**20**	**100%**

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan Tabel III-9 dapat dilihat bahwa sopr angkutan umum pada umumnya bekerja 8-11 jam setiap harinya, mulai dioperasikan angkutan umum pada jam 00.06-09.00 pagi hari sampai 17.00-18.00 sore hari. Hanya tiga orang sopir angkutan umum yang bekerja lebih dari sebelas jam per harinya, hal ini mengakibatkan pada malam hari angkutan umum tidak beroperasi. 4 orang sopir beroperasi 4-7 jam per harinya dan hanya satu orang sopir yang bekerja 1-3 jam. Hal ini bisa diartika bahwa sopi ini hanya merupakan “sopir tembak”. Persentasenya dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Sumber: Hasil Analisis 2014

Gambar 3.20
Persentase Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Lama Bekerja Dalam Sehari

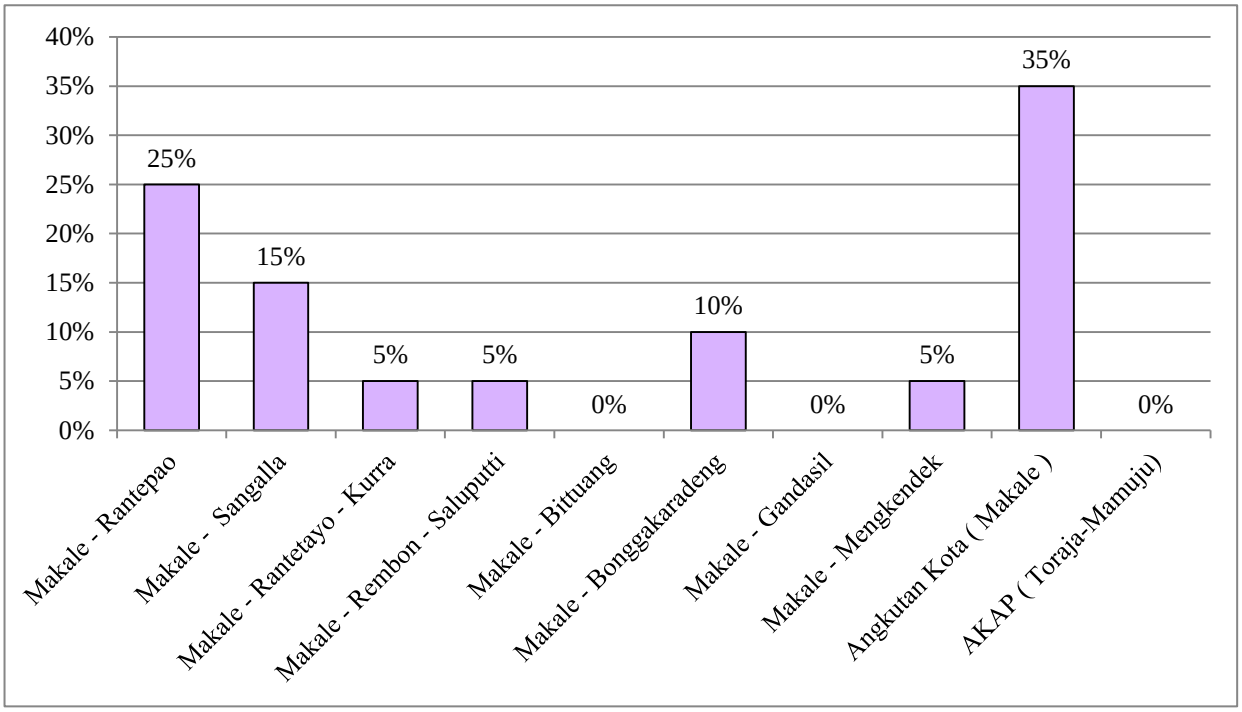
3.4.2 Trayek yang dikendarai Sopir Angkutan Umum

Berikut ini akan menjelaskan tabel sopir angkutan umum di Terminal Makale berdasarkan trayek yang dikendarai, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-10** dan **Gambar 3.21** sebagai berikut ini:

Tabel III-10
Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale Berdasarkan trayek yang dikendaraai
Tahun 2014

No	Trayek	Frekuensi
1	Makale - Rantepao	5
2	Makale - Sangalla	3
3	Makale - Rantetayo - Kurra	1
4	Makale - Rembon - Saluputti	1
5	Makale - Bittuang	0
6	Makale - Bonggakaradeng	2
7	Makale - Gandasil	0
8	Makale - Mengkendek	1
9	Angkutan Kota (Makale)	7
10	AKAP	0
Jumlah		**20**

Sumber: Hasil Analisis 2014



Gambar 3.21
Persentase Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale
Berdasarkan Trayek yang Dikendaraai Tahun 2014

Dari **Tabel III-10** dan **Gambar 3.21** diatas menunjukan bahwa sopir terbanya mengendarai angkutan kota dengan jumlah 7 orang sebesar 35%. Hal ini karena jumlah angkutan kota yang tebanyak di Kabupaten tana toraja. Untuk Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) Makale-Rantepao, jamlah sopir sesuai responden adalah sebanyak 5 orang atau 25%. Angkuan pedesaan Makale-Sangalla jumlah sopir yang memberikan respon sebanyak 3 orang atau 15%, untuk trayek angkutan Pedesaan Makale – Bonggakaradeng sebanyak 2 orang sopir sebesar 15%. Seadangkan angkuan pedesaan Makale - Rantetayo – Kurra, Makale - Rembon – Saluputti, Makale – Mengkendek adalah sebanyak masing-masing 1 orang sopir (5%) dan trayek Makale – Bittuang dan AKAP tidak ada responden.

3.4.3 Penggunaan Terminal untuk Menaikan dan Menurunkan Penumpang

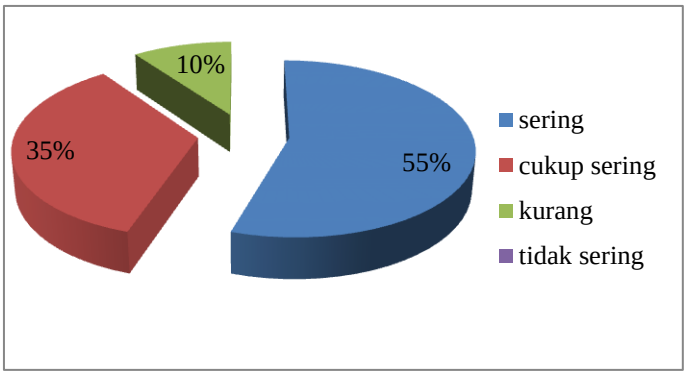
Berikut ini akan menjelaskan tabel sopir angkutan umum di Terminal Makale bedasarkan sesering apakah sopir menaikan dan menurunkan penumpang

pada terminal, untuk itu dapat dilihat pada **Tabel III-11**dan **Gambar 3.22** sebagai berikut ini:

Tabel III-11
Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale Berdasarkan Sesering Apakah Sopir Menaikan dan Menurunkan Penumpang pada Terminal

No	Penggunaan terminal	Frekuensi
1	sering	11
2	cukup sering	7
3	kurang	2
4	tidak sering	0
Jumlah		**20**

Sumber: Hasil Analisis 2014



Sumber: Hasil Analisis 2014

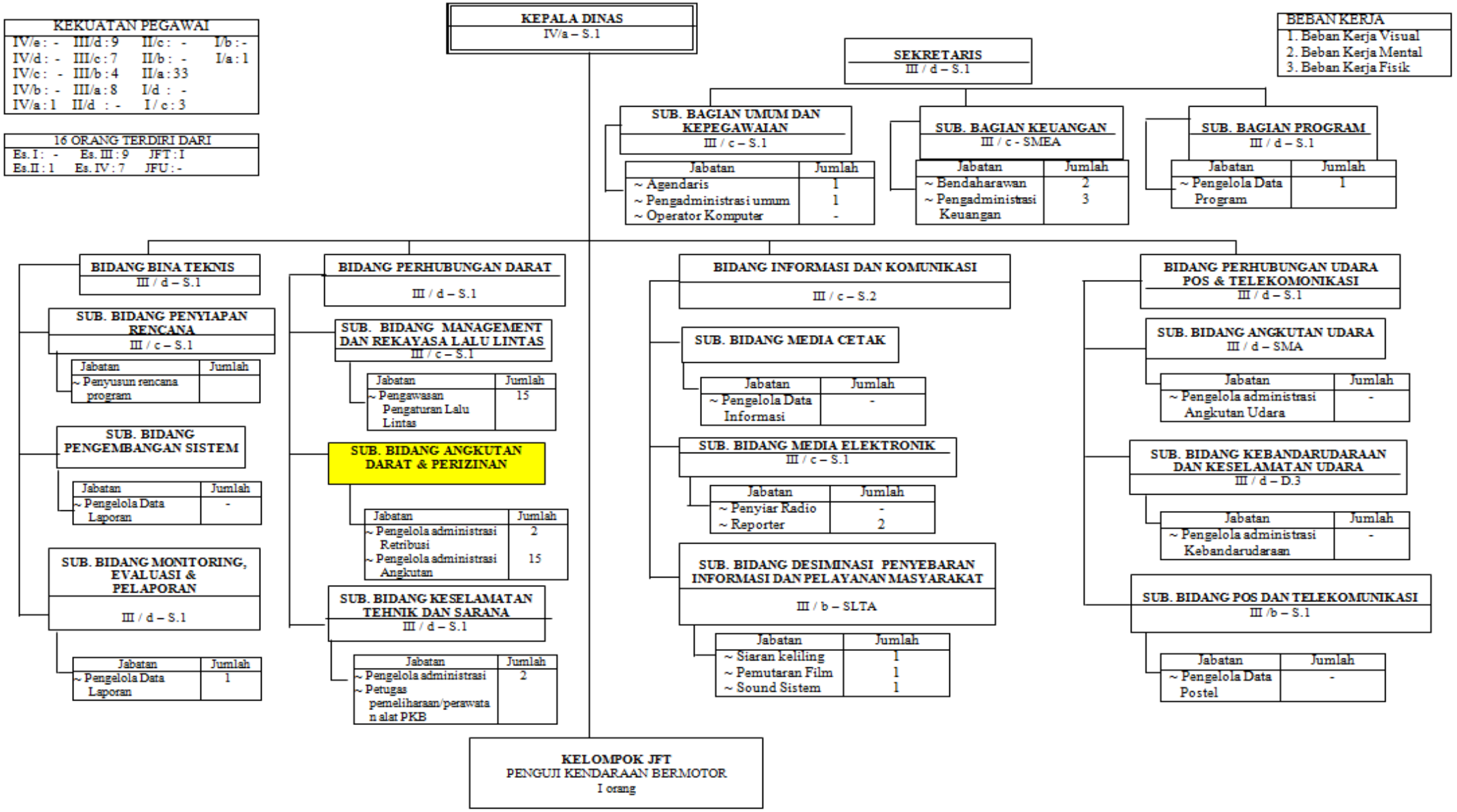
Gambar 3.22
Persentase Sopir Angkutan Umum di Terminal Makale Berdasarkan Sesering Apakah Sopir Menaikan dan Menurunkan Penumpang Pada Terminal

Dari **Tabel III-11**dan **Gambar 3.22** menunjkan bahwa dari 20 sopir yang menjadi responden 11 diantaranya menjawab seringa menggunakan terminal untuk menunggu penumpang dan menurunkan penumpang atau sebesar 55%. 7 orang sopir menjawab cukup sering artinya beberapa dari mereka terkadang menunggu penumpang di luar terminal makale, namum itu hanya disaat petugas tidak melakukan rasia atau disaat terminal terlihat sepi. Jika dipersenkan persentasenya adalah 35%. Untuk yang menjawab kurang sebanyak 2 orang 10%. Hal ini karena menurut sopir, di dalam terminal tidak mendapatkan penumpang sebanyak ketika di luar terminal.

3.5 Organisasi Pengelola Terminal Makale

Pengelola Terminal Makale belum menetapkan Unit Pengelola Terminal untuk pengeloh terminal itu sendiri jadi Terminal Makale masih berada di bawah pengawasan dinas perhubungan kabupatan Tana Toraja pada bidang Perhubungan darat yang dikepala oleh drs. Salempa Birana pada sub bidang angkutan darat dan perizinan. Belum dibentuknya UPT seperti pada pedoman pengelola terminal tahun 2010, maka Terminal Makale masih di bawahi langsung oleh bidang perhubungan darat tersebut, dengan jumlah pengawai 17 orang dan diantara mereka masih terdapat pegawai honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. 23 Peta jabatan Dinas Perhubungan, Postel dan Informatika di bawah ini.

PETA JABATAN DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN POSTEL



Gambar 3.23
Peta Jabatan Dinas Perhubungan, informatika dan Postel Kabupaten Tana Toraja